

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Analisis

Nasution dalam Sugiyono (2015, hlm. 334) Dalam melakukan analisis merupakan pekerjaan sulit yang memerlukan kerja keras. Setiap peneliti harus dapat mencari metode yang cocok dengan penelitiannya, hal tersebut tidak ada cara lain untuk mengadakan analisis dengan bahan yang bisa diklasifikasikan berbeda.

Spradley dalam Sugiyono (2015, hlm. 335) analisis merupakan kegiatan dalam mencari suatu pola yaitu dengan cara berpikir secara sistematis dengan pengujian terhadap sesuatu dalam hubungan antar bagian, hubungan dengan keseluruhan dan dapat menentukan bagian.

Analisis merupakan suatu masalah yang harus diuraikan atau difokuskan pada kajian yang menjadi bagian-bagian agar tatanan atau susunan yang diurai tampak dengan jelas atau lebih terang duduk perkaranya dalam suatu masalah Satori dan Komariyah (2014, hlm. 200).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan dalam suatu masalah yang harus diuraikan secara sistematis agar susunan atau tatanan tersebut tampak lebih jelas dan memperoleh pemahaman yang tepat.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran menurut Rusman (2012, hlm. 93) yaitu proses pembelajaran yang terdapat sumber belajar dan interaksi peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan. Selain dari pendapat rusman, eveline juga mengemukakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik

ikut serta berperan aktif dalam menemukan pengetahuan sendiri Eveline, (2010, hlm. 76). Selain dari itu juga, terdapat pendapat lain yang beranggapan bahwa pembelajaran adalah sistem dalam berbagai komponen yang berkaitan dengan satu sama lain Hosnan, (2014, hlm. 18). Kemudian Azhar juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik Azhar dalam Sobron (2019, hlm. 2).

Indonesia pada saat ini sedang dihadapkan dengan tantangan pada era revolusi industri. Indonesia harus dapat beradaptasi dengan era revolusi industri tersebut, mulai dari sektor ekonomi, sosial dan teknologi, bahkan sektor pendidikan pun kini harus dapat beradaptasi dengan era revolusi industri ini. Perkembangan sistem pendidikan tersebut pada saat ini telah dimanfaatkan dalam penyelenggaraan program pendidikan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia. Perkembangan program pendidikan tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau *e-learning* atau sering disebut juga *online learning*.

Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran Isman dalam Sobron (2019, hlm. 2). Sejalan dengan pendapat Isman, pembelajaran daring atau E-learning merupakan pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan, Koran (2002, hlm. 4).

Hartley (2001, hlm. 34) menjelaskan bahwa E-learning atau pembelajaran secara daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

Dari beberapa pernyataan di atas pembelajaran dalam jaringan yang pada saat ini dikenal dengan pembelajaran daring, merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun

menggunakan jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka, melainkan secara online, segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara *online*, melalui platform yang telah tersedia.

Pembelajaran secara daring atau online juma memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Sobron, (2019, hlm. 1) bahwa Kelebihan dalam pembelajaran daring ini adalah dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat memperoleh ilmu pendidikan yang sama pada sekolah sekolah yang berbeda, pembelajaran daring pun bisa dilakukan diluar kelas atau dirumah yang dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

Jadi dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring salah satunya adalah pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa adanya batasan jarak, peserta didik masih tetap dapat mengikuti program pembelajaran walaupun rumahnya jauh dari sekolah.

Menurut Ghirardini dalam sobron, (2019, hlm. 1) Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pembelajaran daring dapat dikatakan efektif, karena pembelajaran yang biasanya hanya dapat dilaksanakan di dalam kelas kini dapat diakses oleh peserta didik dirumah maupun di lingkungan sekitarnya. Pendidik dapat memberikan pembelajaran secara langsung melalui video maupun rekaman, pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi melalui media komunikasi yang ada dan yang memungkinkan.

3. Media Sosial

a. Definisi Media Sosial

Van Dijk dalam Nasrullah (2015, hlm. 12) media sosial merupakan penggunaan yang memfokuskan eksistensi dan memfasilitasi mereka dalam berkolaborasi maupun beraktifitas. Sehingga sebuah ikatan sosial yang menguatkan hubungan antar pengguna sebagai medium fasilitator.

Meike dan Young dalam Nasrullah (2015, hlm. 12) menyatakan bahwa media sosial merupakan media publik yang dapat berbagi kepada siapa saja dan bisa saling berbagi diantara individu tersebut.

Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015, hlm. 13) media sosial merupakan tempat berkumpulnya suatu individu maupun komunitas yang saling berkolaborasi atau bermain dalam berkumpul, berbagi, berkomunikasi.

Maka dari itu media sosial merupakan suatu aktifitas yang dapat dilakukan dengan berbagai bentuk komunikasi, kolaborasi dan saling berbagi dalam tulisan maupun dalam audiovisual

b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki definisi seperti yang sudah dijelaskan di atas, namun selain memiliki definisi media sosial juga memiliki karakteristik salah satunya yang telah dikemukakan oleh Nasrullah (2015, hlm. 15) yaitu:

1) Jaringan (*Network*)

Jaringan merupakan seperangkat prasarana penghubung antara komputer dan perangkat keras pendukung lainnya. Jaringan ini akan membentuk koneksi yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan perpindahan data.

2) Informasi (*Informations*)

Dalam media sosial, informasi memiliki peran penting bagi penggunanya. Pengguna media sosial menjadikan informasi sebagai landasan awal dalam melakukan berbagai interaksi antar pengguna,

menciptakan atau menghasilkan karya, dan mengkreasikan gambaran jati dirinya.

3) Arsip (*Archive*)

Media sosial memiliki kemampuan untuk menyimpan seluruh data penggunanya dalam sebuah arsip. Arsip ini dapat diakses oleh para penggunanya kapanpun, dan melalui perangkat apapun.

4) Interaksi (*Interactivity*)

Para pengguna media sosial dapat memperluas jangkauan pertemanan ataupun relasinya melalui interaksi yang dibangun antar penggunanya.

5) Simulasi Sosial (*simulation of society*)

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang *real*.

6) Konten oleh pengguna (*user - generated content*)

Di Media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. UGC merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama (tradisional) dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.

c. Jenis – jenis Media Sosial

Seluruh konten yang ada pada media sosial merupakan hasil kontribusi penuh pemilik akun tersebut. UGC memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk melakukan interaksi dan ikut berpartisipasi. UGC membedakan media sosial dengan media tradisional, dimana pada media tradisional penggunanya hanya dijadikan objek pasif sehingga tidak memiliki peran yang cukup besar dalam berkontribusi pesan.

Selain mengemukakan mengenai karakteristik dari media sosial, Nasrullah juga mengemukakan beberapa jenis – jenis dari media sosial, yang menurutnya terdapat setidaknya ada enam kategori besar Nasullah (2015, hlm. 17), yaitu:

1) Media Jejaring Sosial (*Social networking*)

Media jejaring sosial menjadi media penghubung sosial yang paling populer belakangan ini. Hal ini dikarenakan media ini memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial secara virtual. Pada dasarnya hubungan sosial secara virtual ini dibangun oleh para penggunanya dengan membuat jaringan pertemanan antar pengguna yang sudah dikenalnya ataupun sering ia temui didunia nyata (offline) ataupun antar pengguna yang belum pernah bertemu dan mengenal satu sama lainnya.

2) Jurnal *online* (blog)

Media sosial yang dapat digunakan penggunanya untuk membagikan kegiatan sehari-harinya disebut sebagai blog. Melalui blog, pengguna dapat saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori *Personal homepage*, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau .net dan yang kedua dengan menggunakan fasilitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

3) Jurnal *online* sederhana atau *microblog* (*micro-blogging*)

Mikro-blogging memiliki kesamaan dengan blog dimana penggunanya dapat membagikan karya tulis beserta aktifitas ataupun pendapatnya. Salah satu contoh *micro-blogging* yang banyak digunakan saat ini adalah twitter.

4) Media berbagi (*media sharing*)

Dengan menggunakan media sosial penggunanya dapat membagikan berbagai media seperti video, gambar, music, maupun dokumen melalui itus media berbagi seperti *google drive, whatsapp, instagram*, dan juga *youtube*.

5) Penanda sosial (*social bookmarking*)

Selain digunakan untuk membangun komunikasi antar pengguna, media sosial juga dapat digunakan untuk menemukan informasi atau berita, menyimpan dan mengelola data, serta mengorganisir data. Media sosial yang cukup populer dalam hal ini diantaranya *Reddit.com, LintasMe, dan Digg.com*.

6) Media konten bersama atau wiki

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.

4. Whatsapp

Whatsapp ini merupakan aplikasi berbasis internet yang sangat potensial untuk dimanfaatkan oleh penggunanya sebagai komunikasi, karena melalui whatsapp pengguna dapat berkomunikasi dan saling berinteraksi secara mudah tanpa memakan biaya yang banyak, karena penggunaan whatsapp

tidak menggunakan pulsa melainkan menggunakan kuota internet/data internet, berikut yang dikemukakan oleh Pranajaya dkk dalam raharti (2019, hlm. 151). Sejalan dengan definisi whatsapp yang diungkapkan oleh pranajaya tersebut pendapat Larasati dalam raharti (2019, hlm. 151) bahwa whatsapp merupakan aplikasi untuk saling berkirin pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.

Definisi whatsapp yang dikemukakan oleh pranajaya dan larasati juga sejalan dengan pendapat Jumiatmoko dalam raharti (2019, hlm. 148) mengenai whatsapp, jumiatmoko mengatakan bahwa whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp jugamemiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial whatsapp merupakan aplikasi berbasis internet yang dapat digunakan untuk saling mengirim pesan antara pengguna whatsapp, aplikasi sosial media berbasis whatsapp ini dapat digunakan sebagai media komunikasi. Pengguna whatsapp dapat saling mengirim pesan dan saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Bahkan pada saat ini aplikasi whatsapp digunakan sebagai sarana diskusi pembelajaran, karena whatsapp memudahkan pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi, aplikasi whatsapp ini tidak memakan biaya yang banyak karena hanya menggunakan paket data dengan kuota yang ringan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Haerudin, dkk (2020).	PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING ANAK SELAMA PEMBELAJARAN DI RUMAH SEBAGAI UPAYA MEMUTUS COVID-19	Kebijakan pemerintah yang mengharuskan anak-anak untuk belajar dirumah, tidak hanya peran guru yang terlibat tetapi peran orangtua disaat ini sangatlah penting. Anak-anak dalam kondisi seperti ini tidak memahami tentang pandemi yang mengharuskan peserta didik untuk diam dirumah, maka dari itu peran orangtua disini sangat dibutuhkan dalam memberikan penjelasan atau edukasi kepada anak-anak. Peran orangtua dalam melaksanakan pembelajaran dirumah dapat mempererat hubungan dengan anaknya dan anaknya pun dapat mengikuti pembelajaran dirumah dengan sangat baik. Pada pembelajaran daring peran orangtua pun dapat melihat perkembangan anaknya selama proses belajar.
2.	Albitar Septian Syarifudin (2020)	IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN	Pada saat situasi dan kondisi dalam muim pandemic Covid-19 ini, diharapkan pembelajaran secara daring dapat menjadi sebuah solusi supaya setiap pelajar dapat melakanakan pembelajaran walaupun dalam jarak yang jauh. Seiring dengan munculnya

		SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA <i>SOCIAL DISTANCING</i>	kebijakan pemerintah mengenai <i>social distancing</i> . Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai <i>social distancing</i> guna untk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 dengan cara membatasi aktifitas dan interaksi masyarakat supaya tidak berkerumun. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai <i>social distancing</i> ini juga membuat prosen belajar mengajar tatap muka dihentikan sementara sampai dengan batas waktu tertentu. Proses belajar mengajar digantikan dengan belajar melalui pembelajaran daring yang sudah ada sistemnya. Berdasarkan pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa mutu pendidika di Indonesia dapat meningkat walaupun proses belajar mengajar dilaksanakan melalui daring. Dikarenakan melalui pembelajaran daring ini peserta didik dapat lebih berkompeten secara mandiri dan peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.
3.	Mirzon Daheri, dkk (2020).	Efektifitas <i>WhatsApp</i> sebagai Media Belajar Daring	Penggunaan <i>WhatsApp</i> Grup sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat sekolah dasar. Tentu karena berbagai pertimbangan. Pada level pendidikan tinggi <i>WhatsApp</i> hanya salah satu media. Berbeda dengan sekolah dasar, dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring

		<p>hanya menggunakan media <i>WhatsApp</i> grup. Penggunaan <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan berbagai faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Kedepan pembelajaran <i>online</i> ini perlu dievaluasi secara menyeluruh. Kapasitas guru dan kemampuan orang tua mesti menjadi salah bahan pertimbangan yang penting. Perlu upaya serius dari semua pihak untuk membangun sistem pembelajaran daring yang efektif. Tidak lagi sistem pembelajaran daring rendah kualitas ditolerir dengan alasan disaat pandemi. Apalagi pandemi ini belum diketahui kapan akan bisa hilang. Kuat dugaan tidak akan terjadi dalam waktu dekat.</p>
--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Keadaan saat ini dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan semua aktifitas terhambat termasuk di bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan pembelajaran saat ini tidak dapat dilakukan secara tatap muka melainkan proses pembelajaran harus dilakukan secara online guru beserta siswa. Pendidik beserta peserta didik tidak perlu datang ke sekolah untuk melaksanakan

pembelajaran, dikarenakan materi ajar akan disampaikan oleh pendidik melalui media sosial berbasis whatsapp dengan menggunakan whatsapp grup yang telah dibuat.

Pembelajaran secara daring semoga dapat menggantikan dan dapat sesuai dengan pembelajaran yang dijalankan di sekolah, materi yang disampaikan secara online melalui sosial media whatsapp dengan menggunakan fitur whatsapp grup diharapkan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik hingga peserta didik dapat dengan mudah mengerjakan tugas – tugas yang diberikan secara online oleh pendidik dengan fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik.

D. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian

1) Asumsi

Metode pembelajaran yang efektif dalam berlatih dengan adanya umpan balik, dapat belajar melalui simulasi dan permainan, dapat menggabungkan kolaborasi dengan belajar mandiri, dapat melaksanakan personalisasi belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan keefektifan belajar yang dihasilkan dari pembelajaran daring menurut Ghirardini dalam Sobron, (2019, hlm. 1).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pembelajaran daring melalui sosial media whatsapp grup akan efektif dilaksanakan dalam situasi dan kondisi Indonesia ditengah pandemi Covid-19 ini, maka peneliti dapat memberikan asumsi pada penelitian ini bahwa pembelajaran secara daring dapat digunakan secara efektif dalam kondisi Negara Indonesia pada saat ini yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh yaitu di rumah masing – masing peserta didik. Namun dalam efektivitas pembelajaran daring akan terdapat kendala yang dihadapi oleh peserta didik maupun pendidik seperti jaringan internet yang tidak stabil, tugas terasa terlalu banyak sehingga peserta didik sulit fokus untuk mengerjakan tugas tugas yang diberikan. Maka peneliti berasumsi kendala yang

dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring akan berpengaruh terhadap keefektivan pembelajaran peserta didik kelas V SDN Baleendah.

2) Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ?
- b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui sosial media berbasis whatsapp grup ?
- c) Apakah pembelajaran daring efektif ?
- d) Apakah media sosial whatsapp efektif digunakan sebagai media pembelajaran daring ?
- e) Apakah pembelajaran melalui sosial media berbasis whatsapp efektif ?